

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2018 -2020. Analisis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Data sampel perusahaan sebanyak 30 data pengamatan pada perusahaan food and beverage di BEI tahun 2018 – 2020. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan melakukan analisa regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.007 < 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_1) diterima. Hasil ini dapat dikatakan, berdasarkan teori agensi yang dimana bahwa adanya kepemilikan institusional ini secara langsung bisa melaksanakan kontrol pada peraturan yang tersedia dalam manajemen. Dalam pengelolaan terhadap manajemen yang lebih besar akan mampu meminimalkan terjadinya aktivitas dari tax avoidance
2. Variabel Kualitas Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai

signifikansi kualitas audit lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.001 < 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_2) diterima. Hal ini dikarenakan, keberhasilan dari teori agensi dengan adanya auditor independen diharapkan dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan dan kinerja dari manajemen sehingga dapat mencegah adanya aktivitas tax avoidance yang tidak sesuai.

3. Variabel Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi komisaris independen lebih besar dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.371 > 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_3) ditolak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori agensi tidak memberikan penjelasan dari penggunaannya yang dimana komisaris independen mampu melawan perilaku manajemen yang oportunistik, terutama yang berkaitan dengan perpajakan perusahaan, dan membantu dalam pelaksanaan pengawasan dari tindakan tax avoidance.
4. Variabel Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi intensitas aset tetap lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.007 < 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_4) diterima. Hasil penelitian ini berdasarkan teori agensi yang menunjukkan bahwa manajer yang menginvestasikan dana pada aset tetap perusahaan mampu memberikan kendali dari tax avoidance atas pengurangan pajak dalam hal depresiasi.

5. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0.062 > 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_5) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas tax avoidance. Pembayaran pajak dalam perusahaan menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab dalam menyetorkannya. Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan bisa dilakukan dengan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam bidang perpajakan untuk meminimalkan beban pajaknya. Berdasarkan penggunaan teori agensi maka dapat dilihat dari kinerja manajemen untuk mengelola perusahaan dalam melakukan aktivitas tax avoidance bisa diminimalkan.
6. Variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi leverage lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0.974 > 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_6) ditolak. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi atau rendah tingkat utang tidak akan memengaruhi tindakan tax avoidance oleh perusahaan. Hasil dari penelitian semakin tinggi atau rendahnya tingkat hutang tidak akan berpengaruh pada aktivitas tax avoidance. Terdapatnya hutang yang tinggi akan membuat pihak manajemen agar tidak mengakibatkan hal yang fatal pada aktivitas tax avoidance yang dilakukan. Berdasarkan kegunaan dari teori agensi penerapan yang dilakukan berhasil dilakukan yang dimana pihak dari

manajemen akan mengelola perusahaan sesuai dengan kebijakan yang mereka buat.

7. Variabel Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi konservatisme akuntansi lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0.125 > 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_7) ditolak. Hal ini dikarenakan, konservatisme yang dilakukan perusahaan tidak akan memengaruhi aktivitas dari tax avoidance. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan perusahaan dan dalam melakukan penghindaran pajak. Penggunaan teori agensi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dari asimetri informasi harus dicegah untuk meminimalkan praktik manipulasi yang dilakukan pihak manajemen. Sehingga manajemen untuk memberikan informasi laporan keuangan secara transparan dan lebih jelas serta tidak memberikan kesesatan dalam pelaporan keuangan perusahaan.
8. Variabel Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Komisaris Independen, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif secara simultan terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi secara keseluruhan lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.000 < 0.05$) hasil ini berarti menandakan bahwa (H_8) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang dicapai oleh peneliti selama penelitian ini, mereka akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan penelitian masa depan, dan penelitian masa depan dilakukan lebih efisien dan efektif.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 63,5%, hal ini bermakna bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kualitas audit, komisaris independen, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, leverage, dan konservatisme akuntansi hanya mampu memberikan pengaruh sebesar 63,5% pada tax avoidance. Hal ini juga menjelaskan bahwa masih ada 36,5% faktor lainnya yang mempengaruhi tax avoidance. Sehingga diharapkan kepada peneliti disarankan untuk menggunakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tax avoidance diantaranya pertumbuhan penjualan, insentif pajak, cash holding, rugi fiskal dan sebagainya.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memodifikasi penelitian selanjutnya dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti perusahaan manufaktur, farmasi, otomotif serta menambah pengamatan periode penelitian dan hasil penelitian kedepannya memberikan justifikasi yang baru terkait pengaruh yang diberikan pada tax avoidance.
3. Penelitian ini masih terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap tax avoidance seperti komisaris independen, ukuran perusahaan, leverage, dan konservatisme akuntansi. Disarankan untuk penelitian

selanjutnya bisa menggunakan alat ukur lainnya pada masing-masing variabel bebas yang tidak berpengaruh tersebut Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat ukur lainnya agar nilai dari variabel independen memiliki nilai yang lebih tinggi dari yang digunakan dalam penelitian ini.

